

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan operasional tanpa sistem bunga, atau sering juga diartikan sebagai lembaga keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist.¹ Perkembangan lembaga keuangan syariah saat ini sangat pesat, hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya lembaga keuangan syariah di Indonesia, seperti lembaga keuangan syariah bank dan keuangan syariah non bank¹

Dalam menjalankan operasional, lembaga keuangan syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan, kemudian Khusus yang mengatur tentang perbankan syariah diatur dalam Undang- Undang No. 21 tahun 2008.³ Lembaga keuangan syariah berdasarkan jenisnya terdiri dari dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS). Lembaga keuangan syariah non bank meliputi asuransi syariah, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), modal ventura syariah, koperasi syariah dan penggadaian syariah.⁴ Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).³

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung. Pustaka Setia, 2013), 15.

² Jurnal Administrasi Kantor, Vol.7, No.2, (2019), 187-200.

³ Mardani, *Aspek hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2017), 2.

Salah satu program pembangunan BMT NUM (Baitul maal wat tamwil) adalah upaya PCNU dalam pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM merupakan langkah strategis NU untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sehingga menumbuhkan pembangunan BMT Nusantara Mojopahit Berdasarkan dari keluhan masyarakat sekitar tentang tidak adanya modal buat mereka usaha maka dari pihak PCNU kabupaten Mojokerto berinisiatif mendirikan suatu Lembaga keuangan, yaitu BMT Nusantara Mojiopahit.⁴

Berikut ini adalah data perkembangan pembiayaan kelompok dalam 3 tahun terakhir :

**Tabel 1.1 : Data Perkembangan Pembiayaan Kelompok
BMT Nusantara Mojopahit (PCNU)**

NO	TAHUN	JUMLAH NASABAH	JUMLAH PEMBIAYAAN
1.	2020	231	5.326.765.000
2.	2021	250	3.444.250.391
3.	2022	320	910.168.803

Sumber : Manajer Bmt Nusantara Mojopahit.

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2020 - 2022 jumlah pembiayaan kelompok mengalami kenaikan, jumlah pembiayaan kelompok mengalami kenaikan walaupun sedikit. Tentunya hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan UMKM anggotanya yang dilakukan pemerintahan Indonesia dalam bentuk peningkatan UMKM secara pembangunan tidak langsung dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, dapat menanggulangi kemiskinan, dan dapat meningkatkan nilai tambah perekonomian masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), 33.

pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Permasalahan perkembangan UMKM salah satunya masalah pendanaan atau pembiayaan. Jika masyarakat meminjam di koperasi lain dengan nisbah yang mencekik, maka masyarakat tidak bisa meningkatkan usahanya bahkan malah terlilit hutang.⁵

Di BMT Nusantara Mojopahit menawarkan dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan kelompok dan pembiayaan pribadi. Dua jenis pembiayaan ini merupakan pembiayaan dengan akad *murabahah* dengan konsep yang berbeda. Pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari pada tahun 2019 menyatakan bahwa dampak pemberian pembiayaan *mudgharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.⁶

Kelompok pembiayaan yang tanpa agunan dengan beranggotaan minimal 10 orang maximal 25 orang. Dengan margin 1,5 % per bulan dengan tenor 50 minggu dan tipe angsurannya per-minggu. Meskipun pembiayaan kelompok ini tanpa agunan, tapi di setiap harus ada penanggung atau bisa di sebut ketua kelompok. Dimana ketua kelompok ini berfungsi untuk mengkoordinir angsuran tiap minggunya, seluruh anggota Ketika sebelum jatuh tempo harus setor angsuran tiap minggunya di rumah ketua kelompok.⁷

Sedangkan pembiayaan pribadi itu pembiayaan yang di lakukan oleh satu orang yang dimana pembiayaan tersebut menggunakan jaminan. Jaminana apa aja yang boleh di ajukan? Jaminan berupa sertifikat rumah dan jaminan BPKB sepeda

⁵ Maya Sari, “Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”, Vol.7, No.2, Jurnal Internasional, (Desember 2019), 187-200.

⁶ Maya Sari, “Pembiayaan Murabahah”, 244.

⁷ Maya Sari, “Pembiayaan Murabahah”, 245.

motor, dan juga ada beberapa macam pembiayaan pribadi dan beda juga marginnya pembiayaan star up up nahdhliyin margin 1,25% per bulan, pembiayaan UMKM umum margin 1,75%, pembiayaan musiman margin 2,5, %.

Pada BMT Nusantara Mojopahit ini yang paling diminati adalah pembiayaan kelompok, mungkin pembiayaan ini juga dominan dengan ibu-ibu mereka bisa mengajukan pembiayaan tanpa jaminan adapun hanya menyetorkan syarat yang sudah di tentukan mereka bisa mendapatkan tambahan modal usaha mereka.

Sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan dan dikelola dengan kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah permodalan. Kurangnya modal menjadi salah satu faktor masalah yang menyebabkan pelaku usaha sulit mengembangkan usaha⁸

Modal menjadi langkah awal untuk dipenuhi oleh UMKM untuk memulai sebuah usaha dan digunakan selama usaha berjalan hingga usaha tersebut berkembang dan bisa dikatan berhasil. Secara garis besar ada dua jenis modal yang harus dikeluarkan saat melakukan sebuah usaha yaitu, modal yang dikeluarkan pertama kali saat akan membuka suatu usaha dan modal yang dikeluarkan sehari-hari atau modal operasional usaha.⁹ Pelaku usaha seringkali tidak

⁸ Maya Sari, "Pembiayaan Murabahah, 246.

⁹ Junaini Amaliya "Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

memperhitungkan tempat peminjaman modal, seperti terjerat kepada koperasi lain yang menyebabkan nasabah terlilit hutang.¹⁰

Untuk mengatasi masalah yang dialami UMKM dalam segi modal, BMT Nusantara Mojopahit menerapkan sistem jemput bola. Sehingga petugas atau pegawai terjun setiap hari ke rumah masyarakat sekitar BMT Nusantara Mojopahit untuk menghimpun tabungan nasabah, serta menyalurkannya. jika ada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang Dampak program pembiayaan kelompok terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah pada BMT Nusantara Mojopahit.¹¹

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti tertarik mengakat penelitian dengan judul **Dampak Program Pembiayaan Kelompok Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada BMT Nusantara Mojopahit.**

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit?
2. Bagaimana dampak pembiayaan kelompok nasabah di BMT Nusantara Mojopahit?
3. Bagaimana perkembangan usaha mikro nasabah yang sudah melakukan pembiayaan kelompok BMT Nusantara Mojopahit ?

¹⁰ Junaini Amaliya “*Analisis Pemberdayaan UMKM*, 43.

¹¹ Fitra Ananda, “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halmahera Di Kota Semarang,*” (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, universitas Diponegoro, 2011), 2.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan praktik pembiayaan kelompok di BMT Nusantara
2. Untuk mengetahui dampak pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit terhadap nasabah
3. Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro nasabah yang sudah melakukan pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pembiayaan kelompok serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian yang berhubungan dengan dampak program pembiayaan kelompok terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada BMT Nusantara Mojopahit.

2. Secara praktis

Bagi lembaga keuangan BMT Nusantara Mojopahit penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pertimbangan tentang pentingnya penyaluran pembiayaan kelompok untuk meningkatkan perekonomian usaha mikro kecil menengah nasabah.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pembiayaan kelompok terhadap perkembangan UMKM pada Bank BMT Nusantara Mojopahit.

4. Bagi BMT

Dapat dijadikan referensi untuk produk Pembiayaan kelompok terhadap perkembangan UMKM pada BMT Nusantara Mojopahit.

5. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya untuk bacaan di Perpustakaan.

